

**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP ANAK
(STUDI KASUS 5 KELUARGA DI KOTA BANGKINANG KABUPATEN
KAMPAR)**

Oleh :Nova Yulia Anggreini

Novayuliaanggreini1@gmail.com

Pembimbing : Drs. Syafrizal, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. H.R.Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. perceraian merupakan putusnya hubungan perkawinan yang sah, yang selama ini telah terbina. Perceraian terkadang dianggap malapetaka karena perceraian dapat memutuskan silaturahmi antara suami istri dan keluarga masing-masing dan dapat mengguncangkan kestabilan jiwa anak dan menggelisahkan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perceraian dan untuk menjelaskan dampak perceraian terhadap anak di kota Bangkinang Kabupaten Kampar. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai gambaran berfikir kepada keluarga bercerai dalam terjadinya perceraian dapat berdampak pada anak di masyarakat kota Bangkinang Kabupaten Kampar serta menjadi tolak ukur dalam mencari dan merumuskan factor penyebab perceraian. Lokasi penelitian, penulis akan membahas keluarga bercerai di kota Bangkinang Kabupaten Kampar. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode sensus dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam. Data yang didapat selanjutnya diolah dalam analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa factor penyebab perselingkuhan yang dilakukan suami yang menjadi factor terbanyak yang menyebabkan perceraian di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar, ekonomi factor kedua, keegoisan factor ketiga, campur tangan keluarga factor keempat, dan kekerasan dalam rumah tangga factor kelima. Dari fakta diatas dapat disimpulkan bahwa perceraian yang diakibatkan oleh factor perselingkuhan suami, yang anak sebagai dampak terjadinya perceraian orang tua, selanjutnya dampak perceraian terhadap anak berdampak pada psikologi, ekonomi, dan pendidikan anak semua dampak diatas berpengaruh terhadap perkembangan anak menlanjalkan kehidupannya.

Kata Kunci: Perceraian, Faktor Penyebab Perceraian, Dampak Terhadap Anak

**THE IMPACT OF DIVORCE
(CASE STUDY OF 5 FAMILIES IN THE CITY OF BANGKINANG KAMPAR
REGENCY)**

By: Nova Yulia Anggreini

Novayuliaanggreini1@gmail.com

Advisor : Drs. Syafrizal, M.Si

Department of Sociology Faculty of social and political sciences

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya JL. H.R. Soebrantas km. 12.5 SimpangBaru, Pekanbaru 28293

Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Divorce is a divorce between living spouses as a result of their failure to execute the bond role respectively. divorce is disconnecting valid marriage, which had been built. Divorce is sometimes considered plagues because divorce can decide between a husband and wife had the family each and can shake the stability of the child's soul and agitate the society. The purpose of this research is to know the causative faktor divorce and to explain the impact of divorce on the town of Kampar Regency Bangkinang. Usability research is as the image thought to family divorced in the occurrence of divorce can impact on children in the community town of Kampar Regency Bangkinang as well as being a benchmark in finding and formulating factor causes divorce. Location of the study, the authors will discuss the divorced family in the town of Kampar Regency Bangkinang. To obtain data with census methods authors use the technique of data collection with interviews in depth. Data obtained further processed in qualitative descriptive analyst. The results of this research found that the infidelity cause factor who conducted the husband becomes the largest factor which led to the divorce in the city of Bangkinang District of Kampar, the second factor, economic selfishness faktor Thirdly, family intervention the fourth factor and domestic violence factor five. The above can be inferred from the fact that the divorce caused by her husband's infidelity, which factor in children as the impact the occurrence of divorce parents, further the impact of divorce impact on psychology, economics, and education all the above influential impact on the development of children running their lives.

Keywords: Divorce, Divorce Cause Factor, Impact On Children

PENDAHULUAN

Dari segi perkembangan anak, anak seperti yang kita ketahui erat hubungannya dengan kondisi orang tuanya karena jika kondisi orang tuanya dalam keadaan banyak masalah atau bertengkar antara suami dan istri maka anak akan ikut dalam keadaan orang tuanya yang bertengkar misalnya sang anak lebih pendiam dan banyak memikirkan keadaan orang tuanya yang bertengkar. Anak juga menjadi dampak dari orang tua mereka apabila orang tua mereka saat bertengkar terus menerus dan ujungnya orang tua mereka memutuskan untuk bercerai. Anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Anak dapat merasa ketakutan karena kehilangan sosok ayah atau ibu mereka, takut kehilangan kasih sayang orang tua yang kini tidak tinggal serumah.

Perceraian juga merupakan suatu proses yang di dalamnya menyangkut banyak aspek seperti emosi, ekonomi, social, dan pengakuan secara resmi oleh masyarakat melalui hukum yang berlaku. Perceraian merupakan peristiwa runtuhnya pernikahan secara legal yang sebenarnya tidak direncanakan dan dikehendaki oleh dua orang individu yang terikat dalam pernikahan. Fenomena saat ini memperlihatkan bahwa perempuan lebih banyak yang berinisiatif untuk mengajukan perceraian dibanding laki-laki. Perceraian juga menunjukkan jalan keluar dari perkawinan yang tidak bahagia dan membawa efek pembebasan yang lebih besar untuk perempuan yang ditunjukkan dengan banyaknya perempuan yang lebih sering mengambil inisiatif untuk bercerai atau gugat (Kitson 1992).

Perceraian merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dijelaskan dan

memiliki dampak kepedihan yang begitu besar secara emosional, financial dan sosial pada pasangan. Berbeda dengan hal tersebut, Wheaton (1990) menganalisis dari data panel orang Kanada dan menemukan bahwa orang yang bercerai dengan banyak permasalahan mempunyai gejala-gejala stress yang lebih rendah 2-4 tahun setelah perceraian, sedangkan orang yang bercerai dengan permasalahan yang sedikit, memiliki tingkat stress yang tinggi. Secara nasional, perceraian meningkat 10 kali lipat dalam sepuluh tahun terakhir dari rata-rata 20.000 kasus setiap tahun di tahun 1998, melonjak tajam menjadi 200.000 kasus pada tahun 2008.¹ Di antara negara Islam, angka perceraian setiap tahun di Indonesia berada di peringkat tertinggi. Setiap tahun ada 2 juta perkawinan, tetapi setiap 100 pernikahan, 10 pasangan bercerai, sebagian besar baru berumah tangga.¹ Di Bangkinang menurut data perceraian Pengadilan Agama kota Bangkinang pada tahun 2017 jumlah perceraian yang terjadi pada tahun 2017 sebanyak 1114 kasus perceraian. Dimulai pada awal bulan yaitu bulan januari sebanyak 127 kasus, bulan Februari sebanyak 102 kasus, bulan Maret sebanyak 81 kasus, bulan April sebanyak 103 kasus, bulan Mei sebanyak 70 kasus, bulan Juni sebanyak 28 kasus, bulan Juli sebanyak 108 kasus, bulan Agustus sebanyak 105 kasus, bulan September sebanyak 99 kasus, bulan Oktober sebanyak 135 kasus, bulan

¹ Nurus Aida. 2013. Dampak perceraian dan hubungan social terhadap kesejahteraan psikologis ibu sebagai orang tua tunggal: Fakultas Ekonomi. Institute Teknologi Bandung

November sebanyak 123 kasus, dan bulan Desember sebanyak 63 kasus perceraian, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1144 kasus perceraian terjadi pada Tahun 2017 di kota Bangkinang Kabupaten Kampar. Dalam kasus perceraian, anak pada umumnya merasakan dampak psikologis, ekonomis dan koparental yang kurang menguntungkan dari orangtuanya. Kepribadian anak menjadi terbelah karena harus memilih salah satu orangtuanya. Memilih berpihak kepada ibunya berarti menolak ayahnya, begitu juga sebaliknya. Akibat perceraian adalah dampaknya menimbulkan orang miskin baru. Menjadi duda tidak ada bekasnya, tapi menjadi janda ada bekasnya, juga fitnah lebih rawan terhadap janda daripada duda, selain itu anak tidak berdosa menanggung akibatnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah karena saya berharap bahwa anak yang kedua orang tuanya sudah bercerai tetap memiliki kehidupan yang sama saat orang tuanya masih menjadi suami istri. Anak tetap mendapatkan kasih sayang yang sama terhadap kedua orang tuanya baik ayah maupun ibunya. Anak juga tetap mempunyai kehidupan yang sama saat orang tua mereka masih menjadi pasangan suami istri. Di sini saya sebagai penulis tertarik dengan masalah perceraian yang terjadi dan ingin mendalami dampak perceraian orang tua terhadap anak dengan ini saya ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Perceraian Terhadap Anak”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Apa factor penyebab terjadinya perceraian di Kota

Bangkinang Kabupaten
Kampar?

2. Bagaimana dampak perceraian terhadap anak di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar?

TINJAUAN PUSTAKA

Perkawinan

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam penjelasan pasal 1 Undang-undang No.1 tahun 1974 dikatakan bahwa ikatan lahir batin merupakan hal yang penting dari suatu perkawinan karena tujuan perkawinan bukanlah semata-mata untuk memenuhi hajat hawa nafsu saja, melainkan untuk mewujudkan keluarga bahagia dan dilandasi oleh ketuhanan Yang Maha Esa.

Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.

Orang tua

Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orang tua adalah

dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari². Orang tua yang dimaksud adalah adanya ayah dan ibu atau suami istri. Orang tua mempunyai Tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak, rumah tangga yang sehat bersih dan teratur serta diliputi rasa damai aman dan tentram serta rukun antara satu dengan lainnya akan mewujudkan keluarga yang bahagia yang hidup dalam masyarakat dengan melahirkan anak-anak yang terdidik dan mempunyai harapan yang cerah dimasa yang akan datang.

Anak

Menurut Poerwardarminta anak adalah seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan³. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua. Orang tua merupakan cermin bagi anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang ia lihat dan temukan dalam keluarga sebab anak diibaratkan bagaikan radar yang akan menangkap segala macam bentuk sikap dan tingkah laku yang

terdapat dalam keluarga. Jika yang ditangkap radar anak tersebut adalah hal-hal buruk, maka ia akan menjadi buruk meskipun pada hakikatnya anak dilahirkan dalam keadaan suci.

Perceraian

Perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. Dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku. Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri.

METODE PENELITIAN

Menurut Sonny Sumarsono (2004) metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dengan demikian, masalah metode adalah masalah teknis. Pada suatu metode biasanya melekat suatu teknik yang bisa berupa alat maupun seni dari penggunaan alat tersebut. Sedangkan penelitian adalah suatu proses yang panjang, dimana setiap penelitian bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru untuk menjawab suatu pertanyaan, atau mencari pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi. Jadi Metode Penelitian adalah satu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau

² Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2008. Jakarta :Gunung Mulia

³ Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976),hal.1-2

untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau menjawab suatu masalah yang dihadapi.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kota Bangkinang Kabupaten Kampar. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, Alasan penulis melakukan pemilihan lokasi penelitian ini karena kota ini tempat tinggal serta tempat kelahirannya peneliti yang membuat mudah peneliti melakukan penelitian di kota ini.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 kasus keluarga bercerai disebabkan oleh akhlak yang rendah, ekonomi, dan kekerasan fisik yang terjadi di kota Bangkinang Kabupaten Kampar. Yang menjadi focus penelitian adalah keluarga yang mengalami perceraian yang memiliki anak, yang mempunyai dampak terhadap anak yang berada di Kota bangkinang kecamatan Kampar kabupaten Kampar.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer
Data prime adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (*informan*) melalui wawancara secara mendalam.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada, guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini biasanya diperoleh dari

perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati kasus perceraian, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi
Teknik ini dipergunakan dengan melakukan pengamatan tentang seluruh aspek yang berkenaan dengan obyek peneliti dengan melihat gejala-gejala social yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Wawancara
Teknik pengumpulan data dengan melakukan upaya Tanya jawab secara langsung kepada responden tentang obyek penelitian dengan tujuan khusus untuk mendapatkan keterangan. Penulis melakukan wawancara dengan keluarga yang bercerai di kota Bangkinang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
3. Dokumentasi
Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, (Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009:6).⁴ Dokumen yang

⁴ Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

digunakan yaitu yang berhubungan dengan masalah penelitian peneliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi, buku perpustakaan, jurnal, koran, atau media internet yang dampak perceraian terhadap anak.

Teknik Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah keluarga yang melakukan perceraian. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggolongkan-golongkan dan dibuat daftar table sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Data analisis dengan metode kualitatif yaitu menguraikan dengan bentuk kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden merupakan biografi responden yang berisi nama, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, awal nikah, lama pernikahan, dan kapan terjadinya perceraian.

5.1 Kasus perceraian keluarga ibu Zaini Fatmawati

Beliau bernama ibu Zaini Fatmawati biasa dipanggil dengan iyen berusia 38 tahun, beliau tinggal di kota Bangkinang Kabupaten Kampar, pendidikan tamatan SMA, pekerjaannya adalah mempunyai usaha laundry, awal ibu Zaini Fatmawati menikah pada tahun 2000, lama terjadinya pernikahan sudah 13 tahun dengan mantan suami. Jumlah anak tiga, awal pernikahan semua baik-baik saja sama seperti pasangan suami istri lainnya, pada tahun 2001 ibu Zaini melahirkan anak pertama mereka yang

berjenis kelamin laki-laki, semua juga baik baik saja lalu pada tahun 2002 ibu Zaini melahirkan lagi anak kedua mereka yang berjenis kelamin perempuan, dan pada tahun 2010 ibu Zaini kembali melahirkan lagi anak ketiga mereka yang juga berjenis kelamin perempuan lagi. Tahun ketahun semua baik-baik saja tepatnya pada tahun 2013 ibu Zaini dengan mantan suami memutuskan untuk bercerai karena tidak adanya kecocokan dan karena keegoisan salah satu dari mereka.

5.2 Kasus perceraian keluarga ibu Misnawati

Beliau bernama ibu Misnawati, beliau biasa di panggil Imis, beliau tinggal di kota Bangkinang Kabupaten Kampar, pendidikan tamat SMA, pekerjaannya adalah mempunyai usaha jahit dirumahnya sendiri, awal ibu Misnawati menikah pada tahun 1994, lama pernikahan sudah 15 tahun, jumlah anak tiga, awal pernikahan semua baik-baik saja sama seperti pasangan yang menikah lainnya, pada tahun 1995 ibu Misnawati melahirkan anak pertama mereka yang berjenis kelamin laki-laki, semua berjalan baik sampai pada tahun 1997 ibu Misnawati melahirkan lagi anak kedua mereka yang berjenis kelamin perempuan, dan pada tahun 2003 ibu Misnawati melahirkan anak ketiga mereka yang berjenis kelamin laki-laki. Tahun ketahun semua baik-baik saja ibu Misnawati dengan mantan suami juga merawat dan mendidik anak dengan baik. Pada tahun 2012 terjadilah perceraian yang disebabkan karena adanya orang ketiga atau perselingkuhan.

5.3 Kasus perceraian keluarga ibu Indrawati

Beliau bernama Indrawati biasa di panggil wati, beliau tinggal di kota Bangkinang Kabupaten Kampar, pendidikan tamat SMA , pekerjaan ibu Indrawati adalah ibu rumah tangga, jumlah anak tiga, awal ibu Indrawati menikah tahun 1993, lama pernikahan sudah 19 tahun. Awal menikah ibu Indrawati dengan mantan suami baik baik saja sama seperti pasangan menikah lainnya yang hidup bahagia, 3 tahun berjalan pernikahannya ibu indrawati melahirkan anak pertamanya pada tahun 1996 yang berjenis kelamin laki-laki, tahun ke tahun semua masih baik-baik saja lalu pada tahun 2000 ibu Indrawati melahirkan anak kedua mereka yang berjenis kelamin perempuan, dan pada tahun 2009 ibu Indrawati melahirkan anak ketiganya yang berjenis kelamin perempuan juga, pada tahun selanjutnya tepatnya pada tahun 2012 ibu Indrawati bercerai dengan mantan suaminya yang disebabkan karena campur tangan keluarga dari pihak mantan suami.

5.4 Kasus perceraian keluarga ibu Marlina

Beliau bernama Marlina biasa di panggil Imar, tinggal di kota Bangkinang Kabupaten Kampar, pendidikan tamat SMA, pekerjaan ibu Marlina adalah ibu rumah tangga, awal ibu Marlina menikah pada tahun 1996, lama pernikahan 14 tahun, jumlah anak dua. Pernikahan ibu Marlina awalnya baik baik saja masih seperti pasangan menikah lainnya yang bahagia, sehingga membuat ibu Marlina melahirkan anak pertamanya pada tahun 1997 yang berjenis kelamin perempuan, tahun ke tahun semua masih baik-bai saja lalu pada tahun 2002 ibu Marlina melahirkan anak keduanya yang berjenis

kelamin laki-laki. Dan pada tahun 2012 ibu Marlina dan mantan suami bercerai yang disebabkan karena perselingkuhan, ekonomi, dan kekerasan dalam rumah tangga.

5.5 Kasus perceraian keluarga ibu Desi Febriani

Beliau bernama Desi Febriani biasa di panggil ibu Desi, beliau tinggal di kota Bangkinang Kabupaten Kampar, pendidikan tamat D3, pekerjaan ibu Desi adalah pegawai BUMN, ibu Desi menikah pada tahun 1999, lama pernikahn sudah 17 tahun, jumlah anak empat, ibu Desi melahirkan anak pertama pada tahun 2000 yang berjenis kelamin perempuan, lalu ibu Desi melahirkan anak kedua pada tahun 2003 yang juga berjenis kelamin perempuan, anak ketiganya ibu Desi melahirkan pada tahun 2007 yang berjenis kelamin laki-laki, dan anak keempatnya ibu Desi melahirkan pada tahun 2011 yang berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2016 ibu Desi dan mantan suami bercerai karena factor kekerasan dalam rumah tangga, ekonomi, dan perselingkuhan.

Data Peceraian di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar

Di Bangkinang menurut data perceraian Pengadilan Agama kota Bangkinang pada tahun 2017 jumlah perceraian yang terjadi pada tahun 2017 sebanyak 1114 kasus perceraian. Ada sebanyak 31 jenis perkara di Pengadilan Agama kota Bangkinang yaitu sebagai berikut :

1. Izin Poligami,
2. Pencegah Perkawinan
3. Penolakan Perkawinan oleh PPN
4. Pembatalan Perkawinan
5. Kelalaian atas Kewajiban Suami/Istri

6. Cerai Talak
7. Cerai Gugat
8. Harta Bersama
9. Pengusaan anak
10. Nafkah anak oleh ibu karena ayah tidak mampu
11. Hal-hal bekas istri/kewajiban bekas suami
12. Pengesahan anak
13. Pencabutan kekuasaan orang tua
14. Perwalian
15. Pencabutan kekuasaan wali
16. Penunjukan orang lain sebagai wali oleh pengadilan
17. Ganti rugi terhadap wali
18. Asal usul anak
19. Penolakan kawin campur
20. itsbath nikah
21. Izin kawin
22. Dispensasi kawin
23. Wali adhal
24. Ekonomi syariah
25. Kewarisan
26. Wasiat
27. Wakaf hibah
28. Zakat/infaq/shadaqah
29. Penetapan ahli waris
30. P3 HP
31. Dan lain-lain

Dimulai pada awal bulan yaitu bulan Januari sebanyak 127 kasus, yang mana perkara cerai talak sebanyak 32 yang melakukan cerai talak, cerai gugat sebanyak 83 yang melakukan cerai gugat, harta bersama sebanyak 1 perkara, Nafkah anak oleh ibu karena ayah tidak mampu sebanyak 1 perkara, Penunjukan orang lain sebagai wali oleh pengadilan sebanyak 1 perkara, itsbath nikah sebanyak 5 perkara, dispensasi kawin sebanyak 3 perkara, wali adhal sebanyak 1 perkara. Bulan Februari sebanyak 102 kasus, yang mana perkara cerai talak sebanyak 32 perkara, cerai gugat sebanyak 61 perkara, harta bersama 3

perkara, itsbath nikah sebanyak 4 perkara, kewarisan sebanyak 2 perkara. Bulan Maret sebanyak 81 kasus, yang mana perkara cerai talak sebanyak 28 perkara, cerai gugat sebanyak 48 perkara, harta bersama sebanyak 1 perkara, Penunjukan orang lain sebagai wali oleh pengadilan sebanyak 1 perkara, itsbath nikah sebanyak 2 perkara, dan dispensasi nikah sebanyak 1 perkara. Bulan April sebanyak 103 kasus, yang mana perkara cerai talak 31 perkara, cerai gugat sebanyak 62 perkara, itsbath nikah sebanyak 8 perkara, dispensasi kawin sebanyak 1 perkara, dan kewarisan sebanyak 1 perkara. Bulan Mei sebanyak 70 kasus, yang mana perkara cerai talak sebanyak 21 perkara, cerai gugat sebanyak 39 perkara, penguasaan anak sebanyak 2 perkara, perwalian sebanyak 1 perkara, itsbath nikah sebanyak 4 perkara, penetapan ahli waris sebanyak 2 perkara, dan lain-lain sebanyak 2 perkara. Bulan Juni sebanyak 28 kasus, yang mana cerai talak sebanyak 6 perkara, cerai gugat sebanyak 18 perkara, itsbath nikah sebanyak 3 perkara, dan wali adhal sebanyak 1 perkara.

Bulan Juli sebanyak 108 kasus, yang mana cerai talak sebanyak 31 perkara, cerai gugat sebanyak 68 perkara, itsbath sebanyak 8 perkara, dan penetapan ahli waris sebanyak 1 perkara. Bulan Agustus sebanyak 105 kasus, yang mana perkara izin poligami sebanyak 1 perkara, cerai talak sebanyak 26 perkara, cerai gugat sebanyak 66 perkara, harta bersama 1 perkara, penguasaan anak 1 perkara, itsbath sebanyak 8 perkara, dispensasi kawin sebanyak 1 perkara dan penetapan ahli waris sebanyak 1 perkara. Bulan September sebanyak 99 kasus, yang mana perkara cerai talak sebanyak 29 perkara, cerai gugat sebanyak 65 perkara, harta bersama 1 perkara, itsbath nikah 1

perkara, penetapan ahli waris 2 perkara, dan lain-lain 1 perkara. Bulan Oktober sebanyak 135 kasus, yang mana perkara izin poligami sebagai 1 perkara, cerai talak sebanyak 28 perkara, cerai gugat sebanyak 89 perkara, harta bersama 1 perkara, itsbath nikah sebanyak 11 perkara, dispensasi kawin 1 perkara, wali adhal 1 perkara, penetapan ahli waris sebanyak 2 perkara, dan lain-lain sebanyak 1 perkara. Bulan November sebanyak 123 kasus, yang mana perkara cerai talak sebanyak 33 perkara, cerai gugat sebanyak 72 perkara, harta bersama sebanyak 2 perkara, perwalian sebanyak 1 perkara, itsbath nikah sebanyak 11 perkara, dispensasi kawin sebanyak 2 perkara, kewarisan sebanyak 1 perkara, dan lain-lain sebanyak 1 perkara. Dan bulan Desember sebanyak 63 kasus perceraian, yang mana perkara pembatalan perkawinan sebanyak 1 perkara, cerai talak sebanyak 21 perkara, cerai gugat sebanyak 34 perkara, harta bersama sebanyak 1 perkara, itsbath nikah sebanyak 5 perkara, dan dispensasi kawin sebanyak 1 perkara.

Jadi jumlah perkara izin poligami sebanyak 2 perkara. Pembatalan perkawina sebanyak 1 perkara. Cerai talak sebanyak 318 perkara. Cerai gugat sebanyak 705 perkara. Harta bersama sebanyak 11 perkara. Penguasaan anak 2 perkara. Nafkah anak oleh ibu karena ayah tidak mampu sebanyak 1 perkara. Pengesahan anak sebanyak 1 perkara. Perwalian sebanyak 2 perkara. Penunjukan orang lain sebagai wali oleh pengadilan sebanyak 2 perkara. Itsbath nikah sebanyak 70 perkara. Dispensasi kawin sebanyak 10 perkara, wali adhal 3 perkara. Kewarisan 4 perkara. Penetapan ahli waris sebanyak 4 perkara. Dan lain-lain sebanyak 4 perkara. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1144 kasus

perceraian terjadi pada Tahun 2017 di Pengadilan Agama kota Bangkinang Kabupaten Kampar.

Faktor Penyebab Terjadinya perceraian

Factor penyebab terjadinya perceraian di kota Bangkinang Kabupaten Kampar yaitu yang pertama karena peselingkuhan yang di alami oleh ibu Misnawati, Marlina dan Desi, yang kedua karena keegoisan yang di alami oleh ibu Zaini, yang ketiga karena ekonomi yang tidak terpenuhi di alami juga oleh ibu Marlina dan Desi, yang ke empat campur tangan keluarga yang di alami oleh ibu Indrawati dan yang kelima karena kekerasan dalam rumah tangga yang di alami oleh ibu Desi.

Dampak Perceraian Terhadap Anak

Dampak perceraian terhadap anak di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar dilihat dari psikologis anak menjadi anak yang bersedih, menangis, pendiam, mudah tersinggung, tidak bisa di keraskan, melawan kepada orang tua, berbicara keras terhadap orang tua dan suka keluyuran keluar rumah bersama teman-teman. Dari segi pendidikan anak ada yang masih tetap datang bersekolah dengan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, ada juga anak yang cabut saat bersekolah dan tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dari segi ekonominya ada anak yang terpenuhi kebutuhan ekonominya baik sekolah, makan, dan pakaian. Dan ada juga anak yang tidak terpenuhi kebutuhan ekonominya karena tidak ada kepedulian orang tua setelah bercerai.

Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Factor penyebab terjadinya perceraian di kota Bangkinang Kabupaten Kampar yaitu yang pertama karena peselingkuhan yang di alami oleh ibu Misnawati, Marlina dan Desi, yang kedua karena keegoisan yang di alami oleh ibu Zaini, yang ketiga karena ekonomi yang tidak terpenuhi di alami juga oleh ibu Marlina dan Desi, yang ke empat campur tangan keluarga yang di alami oleh ibu Indrawati dan yang kelima karena kekerasan dalam rumah tangga yang di alami oleh ibu Desi.

3. Dampak perceraian terhadap anak di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar dilihat dari psikologis anak menjadi anak yang bersedih, menangis, pendiam, mudah tersinggung, tidak bisa di keraskan, melawan kepada orang tua, berbicara keras terhadap orang tua dan suka keluyuran keluar rumah bersama teman-teman. Dari segi pendidikan anak ada yang masih tetap datang bersekolah dengan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, ada juga anak yang cabut saat bersekolah dan tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dari segi ekonominya ada anak yang terpenuhi kebutuhan ekonominya baik sekolah, makan, dan pakaian. Dan ada juga anak yang tidak terpenuhi kebutuhan ekonominya karena tidak ada kepedulian orang tua setelah bercerai.

Saran

1. Kepada suami istri yang ada masalah agar menyelesaikan permasalahan mereka dengan baik-baik sehingga anak-anak mereka tidak terlantar.

2. Kepada suami istri jik ada permasalahan keluarga jangan di sangkut paut kan dengan perkembangan kehidupan anak.

3. Keluarga harus peduli terhadap permasalahan anggota keluarganya, agar memberikan nasehat-nasehat dan solusi terhadap masalah yang lagi dihadapi.

4. Kepada anak korban perceraian orang tua membuat anak menjadi lebih mengerti, ikhlas memahami kehidupan dan menjadi anak yang dewasa sehingga bisa membangga kedua orang tuanya.

5. Untuk penulis agar bisa menjadikan pelajaran untuk kehidupannya yang akan datang agar tidak terjadi seperti permasalahan yang di bahas.

6. Masyarakat harus peduli terhadap lingkungannya dan permasalahan yang terjadi di sekitarnya, agar memberikan nasehat-nasehat warganya yang dalam masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Garawiyani, Banu. 2002. *Memahami Gejolak Emosi Anak*. Bogor: Cahaya
- Fariad Ma'aruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1990).
- T.O. Ihrom (Penyunting), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, 1999, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Hurlock, E., B. (1993). *Perkembangan Anak* Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Gottman, J., & Joan D. (2008). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja*, 2008. Jakarta : Gunung Mulia.
- Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1-2.

- Said, H.A Fuad. 1994. *Perceraian menurut Hukum Islam*. Jakarta, Pustaka Al Husna.
- Martono Nanang. 2016. *SOSIOLOGI PERUBAHAN SOSIAL perspektif klasik, modern ,postmodern, dan poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- (Soetomo,1995: 33) Soetomo,1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Jaya
- Karim, E. 2004. "Pendekatan Perceraian dari Perspektif Sosiologi", dalam Ihromi, T. O. (ed.). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- T.O. Ihromi. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta Yayasan Obor Indonesia
- Martono Nanang. 2016. *SOSIOLOGI PERUBAHAN SOSIAL perspektif klasik, modern ,postmodern, dan poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Zakiah Dradjat, *ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang,1979), hal.36.
- Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2008. Jakarta :Gunung MuliaPoerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976),hal.1-2
- Bambang Waluyo, *penelitian hokum dalam praktek*, Sinar Grafika, Jakarta, 2002, hlm 43
- Akbar, Purnomo Setiady dan Husaini Usman. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achroni, Keen. 2012. *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik 35 Masalah Perilaku Anak Paling Sering dihadapi & Penanganannya*. Yogyakarta: Javalitera
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Riphat. R. Dra. Nino MA dan Redaksi Ayahbunda. 1990. *Anak Bahagia dan Mandiri*. Jakarta : Yayasan Aspirasi Pemuda
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Skripsi :**
- Nurul, Aida 2013. Dampak perceraian dan hubungan social terhadap kesejahteraan psikologis ibu sebagai orang tua tunggal: Fakultas Ekonomi. Institute Teknologi Bandung
- Bety, Wiyaswiyanti 2008. Dampak Psikologis Perceraian Pada Wanita. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi. Universitas Katolik Soegijapranata
- Bayu, Anggara 2015. Gugat cerai dikalangan masyarakat kenagarian batu bulek kecamatan Lintau Buo Utara Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Herlina Mona Lisa. 2014. Faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Jurnal :

Idris Ramulyo, *Hukum Pernikahan Islam*,
jurnal

Agoes Dariyo (2004). *Memahami
Psikologi Perceraian dalam
Keluarga.* Jurnal
Psikologi. Vol 2. No 2

Jurnal Al-Bayan / VOL. 20, NO. 29,
JANUARI - JUNI 2014

Jurnal ilmiah "INTEGRITAS" Vol.2 No.
1 Maret 2016

Majalah :

Majalah, *Parent Guide (Better Parent-
Better Generation)*, Edisi
Tanggal 4 Oktober
2003, hal.22,83 dan 92

Website :

Eramuslim.com Rabu, 15/08/2007 12:58

WIB www.eramuslim.com

<https://kamparkab.bps.go.id>

[http://repository.uin-
suska.ac.id/6964/3/BAB%20II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6964/3/BAB%20II.pdf).

Undang – Undang :

UU Tahun 2002 Tentang *Hak Dan
Kewajiban Orang Tua,
Masyarakat Dan Negara
Terhadap Anak.*